

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini di rancang untuk mengamati dan menganalisis pengaruh *microfinance* GEMI terhadap kesejahteraan anggota. Rancangan penelitian menggunakan metode campuran, yaitu melibatkan penggabungan atau penyatuan penelitian kuantitatif serta kualitatif agar dapat memberikan analisis masalah penelitian secara komprehensif.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian paralel konvergen, yaitu bentuk rancangan metode campuran di mana peneliti mengumpulkan kedua bentuk data pada waktu yang hampir bersamaan dan kemudian menggabungkan informasi-informasi dalam interpretasi hasil secara keseluruhan, dan kontradiksi temuan-temuan diterangkan atau lebih lanjut digali dalam rancangan ini.<sup>2</sup>

Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua tahap yang dilakukan dalam waktu yang hampir bersamaan, yaitu tahap pengumpulan dan menganalisis data kualitatif dan tahap pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif.

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.<sup>3</sup> Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian maka subjek dalam penelitian ini adalah *microfinance* GEMI Bantul Yogyakarta.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu

---

<sup>1</sup>*Ibid.*, hlm. 19.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 152.

yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah anggota GEMI Yogyakarta.

### **C. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa rumah anggota GEMI yang mukim di Kabupaten Bantul, serta di kantor *microfinance* GEMI di Jl. Veteran No. 57, Warungboto Yogyakarta.

### **D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *microfinance* GEMI, sedangkan variabel terikat adalah kesejahteraan anggota.

#### **2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel Kesejahteraan terbagi menjadi kesejahteraan materiil dan kesejahteraan spiritual. Kesejahteraan secara materiil yaitu pemenuhan kebutuhan minimal yang diperlukan oleh suatu keluarga atau rumah tangga, yang didasarkan sekurang-kurangnya pada lima jenis kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, hal ini dapat menggambarkan secara umum pada kondisi ekonomi. Adapun kesejahteraan secara spiritual atas pemenuhan kebutuhannya didasarkan pada lima aspek, yaitu; pelaksanaan shalat, puasa, zakat, spiritual lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah.

Pemberdayaan sebagai variabel bebas, dimana maksud dari pemberdayaan ini adalah segala bentuk aktivitas atau program yang GEMI lakukan untuk anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan.

### **E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling**

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas, dengan tujuan untuk dipelajari

sifat-sifatnya.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah anggota GEMI Bantul Yogyakarta.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>5</sup> Dalam penentuan sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *non-probability sampling* dengan cara memilih berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut, yang dipandang mempunyai keterkaitan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sehingga dalam pengambilan sampel terdapat kriteria inklusi yaitu:

1. Bergabung menjadi anggota GEMI minimal 1 tahun
2. Anggota GEMI yang domisili wilayah Bantul
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian

Sedangkan rumus yang digunakan dalam penentuan besar sampel berdasarkan rumus Slovin<sup>6</sup>, yaitu:  $n = \frac{N}{1+Na^2}$

Dimana n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

a= toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah 1400 anggota, dengan toleransi ketidaktelitian sebesar 10%.

$$93 = \frac{1400}{1 + 1400 (0,01)}$$

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 93 responden. Agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti *missing data*, maka peneliti mengatasinya dengan menambahkan sebanyak 5% dari jumlah sampel. Dengan perhitungan  $0,05 \times 93 = 4,65$  (dibulatkan menjadi 5). Jumlah sampel saat ini adalah jumlah sampel sebelumnya ditambahkan

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 80.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 131.

<sup>6</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 61.

dengan 5% dari sampel ( $93 + 5 = 98$ ) sehingga total sampel penelitian kualitatif menjadi 98 responden.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>7</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket atau kuesioner dan daftar wawancara, yaitu kumpulan pernyataan ataupun pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada GEMI dan anggota GEMI Bantul untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang mana responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi responden pada tempat yang sudah disediakan. Angket tersebut merupakan alat untuk menganalisis kesejahteraan anggota GEMI. Variabel kesejahteraan dikembangkan dengan menyajikan penyusunan angket seperti pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Penyusunan Angket

Variabel penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Materiil	Pendapatan	Identitas diri point 7
Spiritual	Shalat	Pernyataan 1
	Puasa	Pernyataan 2
	Zakat	Pernyataan 3
	Lingkungan keluarga	Pernyataan 4
	Kebijakan pemerintah	Pernyataan 5

Sumber : Data diolah 2017

Setiap pertanyaan pada variabel di atas mempunyai alternatif jawaban. Untuk mengetahui data dalam bentuk

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

kuantitatif maka perlu diadakan penilaian pada tiap-tiap alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan CIBEST dimana Kuadran CIBEST terbagi menjadi empat area, yaitu area kesejahteraan, kemiskinan spiritual, kemiskinan materiil, dan kemiskinan absolut. Indeks CIBEST ini mencoba menghitung jumlah keluarga yang berada di masing-masing kuadran, sehingga dalam hal ini indeks CIBEST terdiri dari empat indeks, yaitu indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan materiil, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut. Formula indeks kesejahteraan adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{w}{N}$$

Di mana:  $W$  = Indeks kesejahteraan;  $0 \leq W \leq 1$

$w$  = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara materiil dan spiritual)

$N$  = Jumlah populasi (jumlah keluarga yang diobservasi)

Pada indeks kesejahteraan ini, menghitung jumlah keluarga yang kaya atau cukup secara materiil dan spiritual, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan populasi. Nilai  $W$  berkisar 0 dan 1. Semakin mendekati angka nol berarti semakin sedikit rumah tangga yang sejahtera di satu wilayah. Semakin mendekati angka satu berarti proporsi jumlah rumah tangga sejahtera semakin besar. Untuk mengetahui apakah suatu keluarga berkecukupan secara materiil dan spiritual, maka besarnya kebutuhan materiil dan kebutuhan spiritual minimal harus dihitung terlebih dahulu. Formula kebutuhan materiil minimal yang harus dipenuhi oleh suatu keluarga adalah sebagai berikut;

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Dimana:  $MV$  = Standar minimal kebutuhan materiil yang harus dipenuhi keluarga (Rp atau mata uang lain) atau disebut juga Garis Kemiskinan Materiil

$P_i$  = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)

$M_i$  = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Suatu rumah tangga dikatakan mampu secara materiil apabila pendapatannya berada di atas nilai MV (*Material Value*). Demikian sebaliknya, rumah tangga dikatakan miskin secara materiil apabila pendapatannya berada di bawah nilai MV. Nilai MV ini dapat didasarkan pada nilai standar Garis Kemiskinan (GK) yang dikeluarkan oleh pemerintah (dalam hal ini BPS) atau didasarkan pada survei kebutuhan hidup layak.

Dikarenakan keterbatasan dana dan waktu survei, maka pada penelitian ini menggunakan cara dengan memodifikasi pendekatan BPS, yaitu memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan per rumah tangga per bulan. Modifikasi ini dapat dilakukan dengan cara mengalikan nilai GK tersebut dengan besaran jumlah rata-rata anggota keluarga/rumah tangga di suatu wilayah pengamatan.<sup>8</sup>

Sedangkan pemenuhan kebutuhan spiritual dihitung dari standar pemenuhan lima variabel yaitu: skor pelaksanaan ibadah shalat, zakat, puasa, skor lingkungan keluarga/rumah tangga, dan skor kebijakan pemerintahan. Untuk menilai skor pada masing-masing variabel digunakan skala Likert antara 1 hingga 5. Tabel 5 menunjukkan indikator kebutuhan spiritual beserta skor dari skala Likert.

---

<sup>8</sup>Irfan Syaiuqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, " *Ekonomi...*, hlm. 91.

Tabel 5. Indikator Kebutuhan Spiritual

Variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjama'ah	Melaksanakan shalat wajib rutin dan melakukan shalat sunnah	Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV=3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	
Zakat dan Infak	Melarang orang lain berzakat dan berinfak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta, infak atau sedekah	
Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga beribadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu ibadah urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	

Sumber: Irfan Syauqi, 2016

Skor spiritual didapat melalui survei yang dilakukan kepada keluarga secara langsung. Khusus variabel nomor 4 dan 5, skor untuk lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah didasarkan pada pendapat pribadi keluarga yang disurvei terhadap kondisi lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah yang dirasakan terkait pelaksanaan ibadah.

Garis kemiskinan spiritual (SV) nilainya adalah sama dengan 3 (tiga). Hal ini didasarkan argumentasi bahwa kemiskinan spiritual terjadi ketika keluarga tidak melaksanakan ibadah wajib secara rutin, atau menganggap ibadah sebagai

urusan pribadi anggota keluarga atau masyarakat yang tidak perlu diatur dengan baik. Contoh, shalat dzuhur itu wajib. Ketika seseorang dengan sengaja meninggalkan shalat dzuhur dan pada waktu lain melaksanakannya sesekali, maka secara spiritual orang tersebut sesungguhnya miskin karena berani meninggalkan ibadah wajib dan melaksanakannya secara tidak rutin. Perhitungan skor spiritual keluarga didasarkan pada rumus berikut ini:

$$H = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

$H_i$  = Skor aktual anggota keluarga ke- $i$

$V_{pi}$  = Skor shalat anggota keluarga ke- $i$

$V_{fi}$  = Skor puasa rumah anggota keluarga ke- $i$

$V_{zi}$  = Skor zakat dan infaq anggota keluarga ke- $i$

$V_{hi}$  = Skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke- $i$

$V_{gi}$  = Skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke- $i$

Dari hasil skor individu anggota keluarga, kemudian dapat ditentukan skor spiritual rumah tangga/keluarga, dengan menjumlahkan skor seluruh anggota keluarga dan membaginya dengan jumlah anggota keluarga. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

$SH$  = Skor rata-rata kondisi spiritual keluarga

$H_h$  = Skor kondisi spiritual anggota keluarga ke- $h$

$MH$  = Jumlah anggota keluarga

Dari skor  $SH$  yang mencerminkan nilai spiritualitas suatu keluarga, maka dapat dihitung berapa nilai spiritualitas keluarga-keluarga dalam suatu wilayah dan bahkan suatu negara. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$SS = \sum_{k=1}^n \frac{SH_k}{N}$$



SS = Skor rata-rata kondisi spiritual keseluruhan keluarga yang diamati

SHk = Skor kondisi spiritual keluarga ke-k

N = Jumlah keseluruhan keluarga yang diamati disuatu wilayah/negara

Dalam konteks negara, jika nilai  $SS > SV$  maka dapat disimpulkan bahwa kondisi spiritual masyarakat di negara tersebut baik atau berkecukupan. Akan tetapi, jika nilai  $SS \leq SV$  maka kondisi spiritual masyarakat tersebut adalah miskin atau kurang.<sup>9</sup>

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, dapat diketahui berapa jumlah keluarga yang ada di masing-masing kuadran CIBEST dengan mengkombinasikan nilai aktual MV dan SV. Kombinasi tersebut adalah sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

Skor Aktual	$\leq$ Nilai MV	$\geq$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Kaya spiritual, miskin materiil (Kuadran II)	Kaya spiritual, kaya materiil (Kuadran I)
$\leq$ Nilai SV	Miskin spiritual, miskin materiil (Kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya materiil (Kuadran III)

Sumber: Irfan Syauqi, 2016

Interpretasi tabel 6 di atas adalah jika skor aktual spiritual keluarga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan keluarga tersebut (nilai materiil) lebih besar dari nilai MV, maka keluarga tersebut dikatakan kaya secara spiritual dan kaya secara materiil, keluarga tersebut berada di kuadran I. Jika skor spiritual keluarga lebih kecil atau sama dengan nilai SV dan pendapatan mereka (nilai materiil) lebih rendah atau sama dengan nilai MV, maka keluarga tersebut masuk pada kuadran IV karena dianggap miskin secara spiritual dan materiil, demikian seterusnya.

Dari hasil perhitungan formula-formula di atas dan dikombinasikan dengan tabel 6 diatas, kemudian akan dapat

<sup>9</sup>Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti," *Ekonomi...*, hlm. 94-96.

dihitung indeks kemiskinan materiil (kuadran II), indeks kemiskinan spiritual (kuadran III) dan indeks kemiskinan absolut (kuadran IV).<sup>10</sup> Formula untuk menghitung indeks kemiskinan materiil adalah sebagai berikut:

$$P_m = \frac{M_p}{N}$$

$P_m$  = Indeks kemiskinan materiil;  $0 \leq P_m \leq 1$

$M_p$  = Jumlah keluarga miskin secara materiil namun kaya secara spiritual

$N$  = Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Adapun rumus untuk menghitung indeks kemiskinan spiritual adalah sebagai berikut:

$$P_s = \frac{S_p}{N}$$

$P_s$  = Indeks kemiskinan spiritual;  $0 \leq P_s \leq 1$

$S_p$  = Jumlah keluarga miskin secara spiritual namun kaya secara materiil

$N$  = Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Sedangkan untuk indeks kemiskinan absolut, formula perhitungannya adalah:

$$P_a = \frac{A_p}{N}$$

$P_a$  = Indeks kemiskinan absolut;  $0 \leq P_a \leq 1$

$A_p$  = Jumlah keluarga miskin secara spiritual dan materiil

$N$  = Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Selanjutnya, kondisi persamaan yang harus dipenuhi adalah:  $W + P_m + P_s + P_a = 1$

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara hampir bersamaan. Data kuantitatif dan kualitatif saling berhubungan,

---

<sup>10</sup>Irfan Syaiuqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "Ekonomi...", hlm. 97.

saling menunjang dan saling melengkapi satu sama lain. Adapun metode pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

Dalam tahap ini peneliti mengobservasi lapangan, mengamati langsung aktivitas GEMI terhadap anggotanya. Dengan menggunakan pedoman ini, peneliti melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang terjadi selama proses berlangsung, yang kemudian akan dilakukan intepetasi hasil pengamatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah peneliti melakukan wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*. Wawancara memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada pengelola, pengurus, dan fasilitator serta anggota GEMI.

3. Studi dokumenter

Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis maupun tidak tertulis, seperti; koran, makalah, laporan, e-mail, foto, video, atau sejenis suara/bunyi. Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen profil GEMI, dan foto berbagai aktivitas kegiatan pemberdayaan.

#### 4. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kesejahteraan yang didapatkan dari GEMI.

### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif data diperoleh dari data reduksi, sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Dimana data disajikan melalui tabel, grafik, frekuensi dan sebagainya tanpa mengambil kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Pada penelitian ini jika data telah terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa simbol-simbol.

Kemudian data kualitatif yang akan digunakan untuk melengkapi gambaran data kuantitatif disisihkan. Sedangkan data yang diperoleh dari angket dijumlahkan dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.<sup>11</sup> Untuk mengetahui kesejahteraan anggota GEMI sebelum dan sesudah menjadi anggota menggunakan alat ukur kesejahteraan model CIBEST, selain itu digunakan dan dibantu dengan program SPSS versi 22 yaitu untuk mengetahui perubahan kesejahteraan sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota GEMI. *Screening* data akan diolah dan di uji dengan uji beda dua rata-rata.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 213.